

BAB III

METODE PENELITIAN

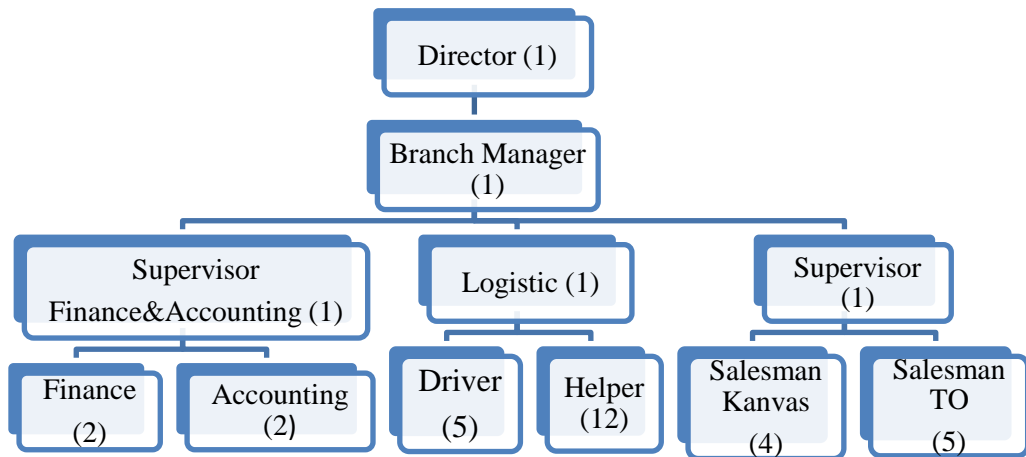
3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah karyawan CV Dua Rajawali Semarang. Lokasi ini tepatnya berada di Jl. Padma Boulevard B1/20, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. CV Dua Rajawali merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *food & beverages* dengan pengiriman barang dalam area Jawa Tengah dan telah berdiri sejak tahun 2009.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Guritno (2011:142) dalam Dewi (2019) menyatakan populasi adalah wilayah regeneralisasi yang terdapat subjek maupun objek yang memiliki ciri tertentu serta kualitas yang di pilih oleh peneliti untuk di pelajari dan membuat sebuah kesimpulan. Dan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Dua Rajawali yang berjumlah 35 karyawan. Sistem kerja yang digunakan saat WFH berupa shift kerja secara bergantian, upaya ini dilakukan oleh CV Dua Rajawali untuk pencegahan perusahaan tersebut tidak mem-PHK karyawannya. Jumlah tersebut dapat dilihat pada struktur CV. Dua Rajawali sebagai berikut :



Gambar 3.1
Struktur Organisasi CV Dua Rajawali

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian populasi. (Guritno, 2011:144) dalam Dewi (2019). Sampel yang diambil menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel, berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dimana sampel yang dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang dikembangkan. Untuk pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria responden sebagai berikut : Semua karyawan CV Dua Rajawali yang sudah menikah atau sudah pernah menikah. Alasan pemilihan sampel ini dikarenakan setiap karyawan yang sudah menikah dan mempunyai anak berkemungkinan terdapat konflik dalam keluarga yang bersifat kompleks.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang di dapatkan secara langsung dari narasumber dengan cara memberikan kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan

yang dipakai sebagai sarana untuk mengadakan tanya jawab dengan responden yaitu karyawan CV Dua Rajawali

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner

Suatu metode dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Isi kuesioner terdiri dari:

1. Identitas responden, yaitu mengenai nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jabatan/posisi pekerjaan.
2. Pertanyaan mengenai tanggapan responden mengenai variabel : konflik peran ganda (*work family conflict*), stres kerja, dan kinerja karyawan.

Dalam penelitian ini, jawaban yang diberikan oleh para karyawan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dengan skala ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana respon yang diberikan oleh masing-masing responden.

Menurut Sugiyono (2017: 93) skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert 1-4 dengan penjelasan sebagai berikut :

- | | | |
|--------|-----------------------|--------|
| 1. SS | : Sangat setuju | skor 5 |
| 2. S | : Setuju | skor 4 |
| 3. RG | : Ragu-ragu | skor 3 |
| 4. TS | : Tidak setuju | skor 2 |
| 5. STS | : Sangat tidak setuju | skor 1 |

Urutan skala terdiri dari angka 1 (Sangat Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Tidak Setuju) untuk variabel Stres Kerja, Konflik Peran Ganda (*Work Family Conflict*), dan variabel Kinerja karyawan. Skala 1-5

dipilih untuk memudahkan responden dalam memberikan penilaian atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

3.3.3 Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. peran ganda, stres kerja dan kinerja karyawan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2005: 45).

Cara pengukuran validitas angket kompetensi menggunakan teknik korelasi dengan r pearson atau koefisien korelasi *product moment pearson* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika r hitung $> r$ tabel maka butir atau variabel tersebut valid. Sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas dari penelitian ini :

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Validitas *Work Family Conflict*

Pertanyaann <i>Work Family Conflict</i>	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Wfc1	0.838	0.320	0.000	Valid
Wfc2	0.766	0.320	0.000	Valid
Wfc3	0.739	0.320	0.000	Valid
Wfc4	0.752	0.320	0.000	Valid
Wfc5	0.855	0.320	0.000	Valid
Wfc6	0.803	0.320	0.000	Valid
Wfc7	0.883	0.320	0.000	Valid
Wfc8	0.590	0.320	0.000	Valid

Wfc9	0.767	0.320	0.000	Valid
Wfc10	0.593	0.320	0.001	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Dilihat dari tabel 3.1 diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya merupakan tabel dari hasil pengujian validitas untuk variabel kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas Kinerja

Pertanyaan Kinerja	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
K1	0.563	0.320	0.000	Valid
K2	0.612	0.320	0.000	Valid
K3	0.621	0.320	0.000	Valid
K4	0.530	0.320	0.001	Valid
K5	0.487	0.320	0.003	Valid
K6	0.578	0.320	0.000	Valid
K7	0.544	0.320	0.001	Valid
K8	0.726	0.320	0.000	Valid
K9	0.606	0.320	0.000	Valid
K10	0.368	0.320	0.029	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Dilihat dari tabel 3.2 diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel ini dapat dikatakan valid. Selanjutnya merupakan tabel dari hasil pengujian validitas untuk variabel stres kerja sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas Stres Kerja

Pertanyaan Stres Kerja	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Sk1	0.885	0.320	0.000	Valid
Sk2	0.804	0.320	0.000	Valid
Sk3	0.401	0.320	0.017	Valid
Sk4	0.861	0.320	0.000	Valid
Sk5	0.769	0.320	0.000	Valid
Sk6	0.690	0.320	0.000	Valid
Sk7	0.593	0.320	0.000	Valid
Sk8	0.720	0.320	0.000	Valid
Sk9	0.663	0.320	0.000	Valid
Sk10	0.633	0.320	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Dilihat dari tabel 3.3 diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel ini dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika statistic *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,60 (Ghozali, 2005: 41-42).

Berikut adalah hasil pengujian validitas dari penelitian ini :

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keputusan
<i>Work Family Conflict</i>	0.916	Reliabel
Kinerja	0.771	Reliabel
Stres Kerja	0.913	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Dilihat dari tabel 3.4, dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel.

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum atau secara generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tanggapan responden. Dibutuhkan rentang skala yang dapat diperoleh sebagai berikut :

$$RS = \frac{(\text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil})}{\text{Kelas interval}}$$

Kelas interval

$$= \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentang Skala	<i>Work Family Conflict</i>	Stres Kerja	Kinerja
1,00 - 1,80	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
1,81 - 2,60	Rendah	Rendah	Rendah
2,61 - 3,40	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi

3,41 - 4,20	Tinggi	Tinggi	Tinggi
4,21 - 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

3.4.2 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *Work Family Conflict* terhadap stres kerja dan implikasinya terhadap kinerja.

Dalam regresi linier berganda terdapat 3 variabel, yaitu :

- Variabel Bebas (X), yaitu *Work Family Conflict*
- Variabel Intervening (M), yaitu Stres Kerja
- Variabel Terikat (Y), yaitu Kinerja

Untuk menguji variabel tersebut maka digunakan analisa regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha_1 + cX$$

$$M = \alpha_2 + aX$$

$$Y = \alpha_3 + c'X + bM$$

Dimana :

Y = Kinerja karyawan

M = Stres Kerja

X = *Work Family Conflict*

c' = Nilai koefisien regresi konflik peran ganda terhadap kinerja dengan mengontrol stres kerja

α = Nilai koefisien konstanta Regresi

a = Nilai koefisien *Work Family Conflict* terhadap stres kerja

b = Nilai koefisien regresi stres kerja terhadap kinerja dengan mengontrol *Work Family Conflict*

c = Nilai koefisien regresi *Work Family Conflict* terhadap kinerja

3.4.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi merupakan perbandingan antara variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total variabel dependen.

Menurut penelitian Ghozali (2005:100) mengatakan bahwa koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah di antaranya angka nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:100).

3.4.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya berfungsi untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut :

1) Menentukan formasi H_0 dan H_1

- $H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya *Work Family Conflict* tidak berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja Karyawan

- $H_0 : b_i \neq 0$, berarti variabel tersebut ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya *Work Family Conflict* berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja Karyawan

2) Menentukan kriteria pengujian:

- $\alpha_{hitung} > \alpha (0,05)$: Maka H_0 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel *work family conflict* secara parsial terhadap variabel kinerja karyawan

- $\alpha_{hitung} < \alpha (0,05)$: Maka H_0 diterima, berarti ada pengaruh antara antara variabel *work family conflict* secara parsial terhadap variabel kinerja karyawan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3.4.5 Uji Efek Mediasi atau *Intervening*

Uji Efek Mediasi atau *Intervening* berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode uji sobel. Uji sobel (*sobel test*) adalah uji yang berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan melalui variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan variabel tersebut. Sebagai contoh pengaruh X terhadap Y melalui M. Dalam hal ini variabel M merupakan mediator hubungan dari X ke Y. Untuk menguji seberapa besar peran variabel M memediasi pengaruh X terhadap Y digunakan uji tes sobel. Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan :

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE_a = standar error of estimation dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

SE_b = standar error of estimation dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen mediasi

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{z}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_o) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_o diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_o ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Apabila H_o diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_o ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Apabila nilai $Z < 1.96$ maka dinyatakan tidak mampu untuk memediasi hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
2. Namun sebaliknya jika nilai $Z > 1.96$ maka dinyatakan mampu memediasi hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen